

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri (BSM)

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai Bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya, harmonisasi idealisasi usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan diseluruh Indonesia, dengan akses dari 196.000 jaringan ATM.¹

2. Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan

¹ www.Syariahmandiri.Co.Id (Diakses Pada Tanggal 16 Juli Tahun 2019 Pada Jam 09:55)

krisis multidimensi termasuk dipanggang politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank yang di Indonesia.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah dikelompok Perusahan Bank Mandiri, sebagai respon atas berlakunya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan

operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dan kiprahnya diperbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.²

3. Visi-Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah indonesia yang tercapau yang terus memberikan value berkesinambung.

² www.Syariahmandiri.Co.Id (Diakses Pada Tanggal 16 Juli Tahun 2019 Pada Jam 10:00)

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.³

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Dalam penelitian ini yang

³ Www.Syariahmandiri.Co.Id (Diakses Pada Tanggal 16 Juli Tahun 2019 Pada Jam 10:10)

menjadi objek penelitian adalah pembiayaan murabahah, pinjaman qardh dan laba bersih dengan kurun waktu 3 tahun yakni tahun 2016 sampai 2018. Adapun data penelitian ini diperoleh dari website www.syariahmandiri.co.id yang tertuang pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pembiayaan Murabahah Dan Pinjaman Qardh Terhadap
Laba Bersih Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulan	Murabahah	Qardh	Laba bersih
1.	Januari	50,063,602	1,804,223	20,048
2.	Februari	50,029,298	1,716,937	40,123
3.	Maret	49,858,205	1,678,915	76,572
4.	April	50,077,059	1,648,648	106,156
5.	Mei	50,641,757	1,815,830	137,323
6.	Juni	51,320,529	1,884,142	167,638
7.	Juli	51,971,244	1,800,396	198,437

8.	Agustus	52,196,737	1,776,384	224,253
9.	September	52,422,148	1,822,050	246,157
10.	Oktober	52,556,550	1,843,191	268,738
11.	November	52,867,724	1,886,224	289,446
12.	Desember	53,201,181	1,971,071	325,414

Tabel 4.2
Pembiayaan Murabahah Dan Pinjaman Qardh Terhadap
Laba Bersih Tahun 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulan	Murabahah	Qardh	Laba Bersih
1.	Januari	52,525,927	1,948,512	29,102
2.	Februari	52,376,340	1,955,675	57,494
3.	Maret	53,510,368	2,112,474	90,261
4.	April	52,867,327	2,164,205	120,776
5.	Mei	53,400,105	2,159,793	135,001

6.	Juni	53,695,744	2,069,320	181,030
7.	Juli	53,585,657	2,016,198	202,491
8.	Agustus	53,302,736	2,023,633	230,494
9.	September	54,048,823	2,055,546	261,024
10.	Oktober	55,190,871	2,087,434	289,499
11.	November	55,447,307	2,299,817	319,803
12.	Desember	54,783,980	2,617,592	365,166

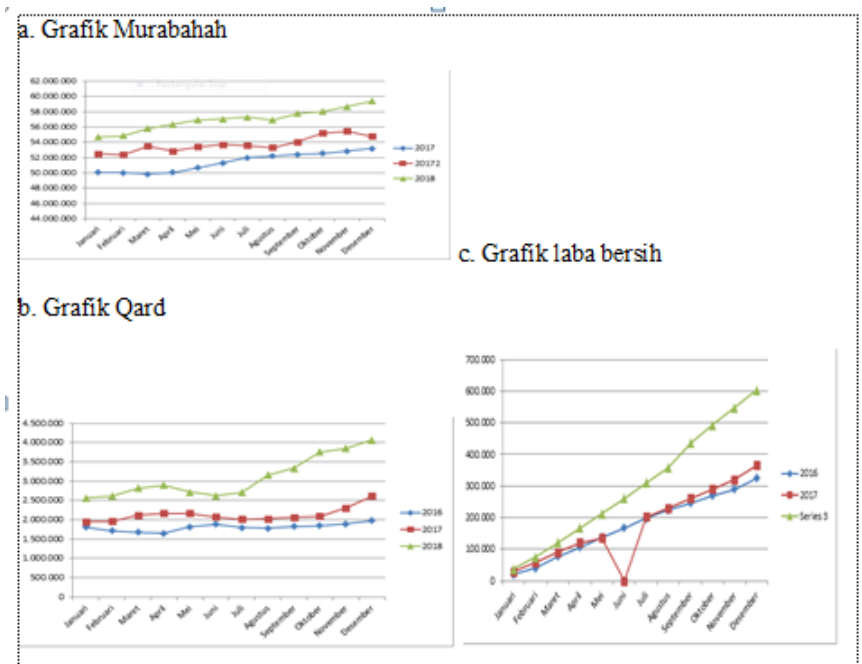
Tabel 4.3

**Pembiayaan Murabahah Dan Pinjaman Qardh Terhadap
Laba Bersih Tahun 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Bulan	Murabahah	Qardh	Laba Bersih
1.	Januari	54,689,163	2,570,410	37,501
2.	Februari	54,883,951	2,609,195	75,538
3.	Maret	55,825,704	2,820,195	120,682

4.	April	56,370,024	2,896,063	166,634
5.	Mei	56,918,641	2,719,487	212,212
6.	Juni	57,032,876	2,619,214	260,836
7.	Juli	57,322,427	2,705,900	309,701
8.	Agustus	56,917,421	3,155,669	357,747
9.	September	57,782,020	3,331,786	435,308
10.	Oktober	58,036,911	3,754,932	492,536
11.	November	58,685,306	3,846,953	547,423
12.	Desember	59,393,119	4,066,831	603,556

Gambar 4.1 (grafik murabahah, pinjaman qard dan laba bersih)



Sumber : www.syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 01 April 2019 pada 10:30)

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa pada grafik murabahah penaikan tertinggi pada bulan desember tahun 2018, pada grafik qard menunjukan bahwa kenaikan tertinggi pada pinjaman qarad adalah pada bulan desember 2018, dan pada grafik laba bersih menunjukan bahwa laba bersih mengalami penurunan drastis pada bulan juni 2017.

2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 21.0 adalah **sebagai berikut:**

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	36	49858205.00	59393119.00	54049966.1667	2600645.13016
Qard	36	1648648.00	4066831.00	2340412.3611	641014.92398
laba bersih	36	18103.00	603556.00	217755.3611	149361.58789
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel murabahah yang menjadi sample berkisar antara 49858205,00 sampai dengan 59393119,00 dengan rata-rata sebesar 54049966,1667 standar deviasi variabel murabahah yaitu 2600645,13016. Variabel qard berkisar antara 1648648,00 sampai dengan 4066831,00 dengan rata-rata sebesar 2340412,3611 standar deviasi variabel qard sebesar 641014,92398. Variabel laba bersih berkisar antara 18103,00 sampai 603556,00 dengan rata-rata sebesar

217755,3611 standar deviasi variabel laba bersih sebesar 149361,58789.

C. Uji Asumsi Klasik

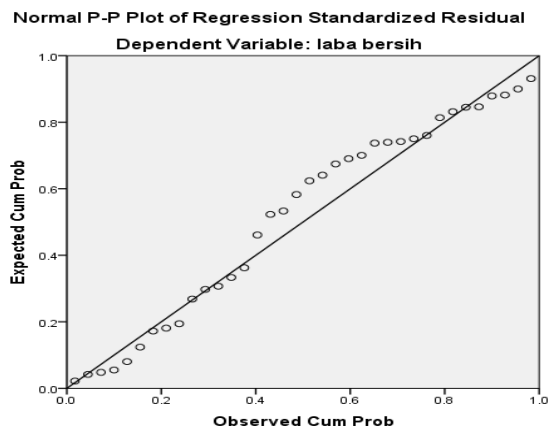
Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pinjaman Qrad terhadap Laba Bersih. Maka dapat dilakukan pengujian data dengan cara menggunakan proses SPSS agar dapat mempermudah menganalisis data yang ada, adapun data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalis dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah penggunaan normal probability plot, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi komulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting jika data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan

mengikuti atau merapat kegaris diagonal.⁴ Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal P-P Plot yang membandingkan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan diagonal, jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti diagonalnya seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Gambar Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

⁴ Roihatunnisa, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Masyarakat Terhadap Laba Pada Bank Negara Indonesia (Bni) Syariah Tahun 2014-2016”, *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Universitas Islam Negeri Smh Banten, 2018), 76

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa *Normalitas Probability Plot* karena memiliki titik-titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka data mempunyai distribusi normal. Untuk lebih memperkuat uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) Test.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	102826.24063039
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.066
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil output SPSS 21.0 pada tabel 4.2 diatas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.603 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Laba Bersih Bank Syariah Mandiri berdasarkan masukan variabel independen yaitu Pembiayaan Murabahah dan Pinjaman Qard.

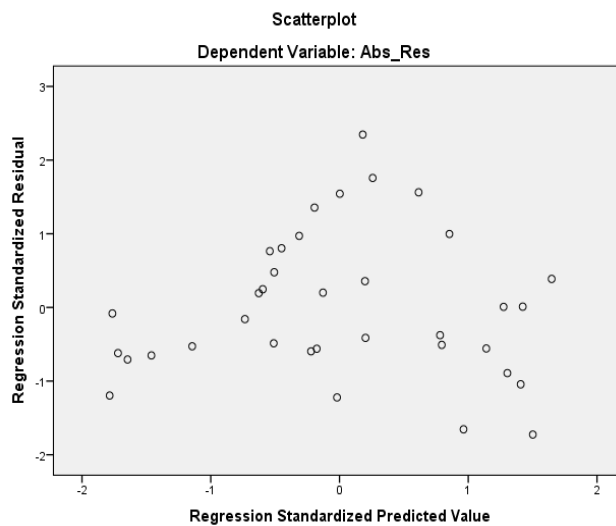
1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Cara pengujiannya menggunakan uji park atau uji kolerasi rank spearman antara variabel residual dengan prediksi.⁵

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*(Universitas Diponegoro, 2018), 112

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *scatterplot* yang diperkuat dengan menggunakan metode uji gletjer. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Gletjer

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-	388071.900		-.471	.641
1 murabahah	182824.106	.009	.263	.622	.538
Qard	-.007	.035	-.086	-.203	.841

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai Sig dari pembiayaan murabahah sebesar 0. 538 dan nilai Sig dari Pinjaman qard sebesar 0. 841 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Autokolerasi

Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada

problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalahnya ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁶

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*. Hasil uji asumsi ini mengalami masalah autokorelasi yaitu:

Tabel 4.7

Uji Autokolerasi sebelum diobati

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.497	105902.818	.689

a. Predictors: (Constant), qard, murabahah

b. Dependent Variable: laba bersih

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS Versi 21

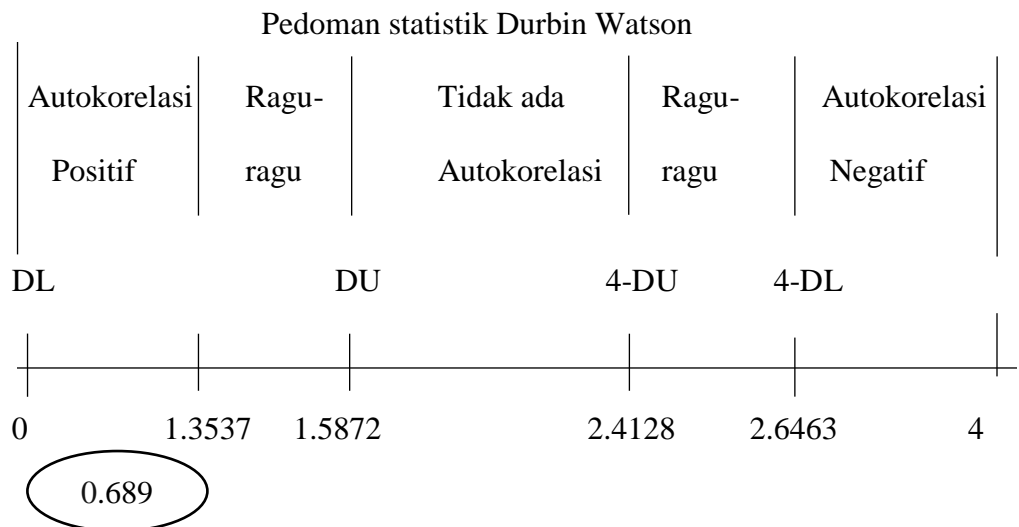
Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 0.689 dengan diperoleh DW tabel untuk $k=2$ dan $N=36$

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*(Universitas Diponegoro, 2018), 111

adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3537 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5872.

Gambar 4.4

Hasil Durbin-Waston I



Karena nilai DW (0.689) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini, untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka dilakukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan cochrane orcutt, yaitu dengan me-lag nilai residualnya, berikut adalah hasil dari cochrane orcutt:

COMPUTE Lag_X1=X1-(0.658*Lag(X1)).

EXECUTE.

COMPUTE Lag_X2=X2-(0.658*Lag(X2)).

EXECUTE.

COMPUTE Lag_Y=Y-(0.658*Lag(Y)).

EXECUTE.

Setelah itu didapatkan hasil dari pengobatan uji durbin-watson sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokolerasi setelah diobati

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.246	81155.64046	1.941

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

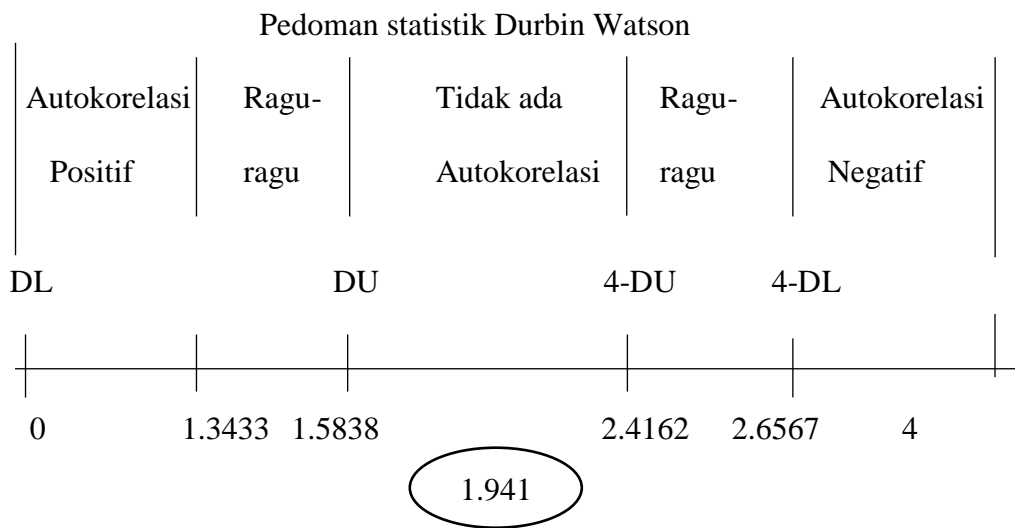
b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel di atas membandingkan hasil regresi awal sebelum dilakukan pengobatan ternyata terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada nilai *Durbin-Watson*. Pada persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 0.688 sehingga terjadi autokorelasi positif, sedangkan setelah dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 1.941.

Gambar 4.5

Hasil Darbin Waston II



Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 1.941 dengan diperoleh DW tabel untuk $k=1$ dan $N=36$ adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1.35 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5838. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak antara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi sudah tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara semua atau beberapa variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.⁷

Jika nilai tolerance $>0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1161674.571	773972.662		-1.501	.143		
murabahah	.022	.017	.381	1.288	.207	.164	6.096
Qard	.084	.069	.360	1.217	.232	.164	6.096

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Universitas Diponegoro, 2018), 107

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, nilai *tolerance* Pembiayaan Murabahah dan Pinjaman Qard sebesar $0,164 > 0,10$. Sementara nilai VIF variable Pembiayaan Murabahah dan Pinjaman Qard sebesar $6,096 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui satu atau lebih variabel terkait. Pada penelitian ini yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan pinjaman qard terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2018.

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1161674.571	773972.662		-1.501	.143		
Murabahah	.022	.017	.381	1.288	.207	.164	6.096
Qard	.084	.069	.360	1.217	.232	.164	6.096

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,022$ dan $X_2 = 0,084$ dengan konstanta -1161674.571 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen Laba Bersih

X_1 = Variabel independen Pembiayaan Murabahah

X_2 = Variabel independen pinjaman qard

Berdasarkan fungsi persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta -1161674.571 artinya apabila pembiayaan murabahah dan pinjaman qard sama dengan nol, maka laba bersih sebesar -1161674.571 .
- b. Pembiayaan murabahah sebesar $0,022$, maksudnya adalah jika variabel pembiayaan murabahah naik sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan laba bersih atau berpengaruh negatif sebesar $0,022$, bila variabel lain konstan.

- c. Pinjaman qard sebesar 0,084, maksudnya adalah jika variabel qard naik satu persen, maka akan menyebabkan penurunan laba bersih atau berpengaruh negatif sebesar 0,084, bila variabel lain konstan.

2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesisnya yaitu:

- a. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengujian uji t dengan SPSS, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1161674.571	773972.662		-1.501	.143	
	Murabahah	.022	.017	.381	1.288	.207	.164
	Qard	.084	.069	.360	1.217	.232	.164

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan murabahah adalah 1.288 sedangkan nilai t_{tabel} didapat tabel distribusi t dicari pada signifikan 5% : 2 = 0,025 = 2,5% (uji dua sisi) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-3-1 = 32$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,034, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini

membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan murabahah adalah 1.217 sedangkan nilai t_{tabel} didapat tabel distribusi t dicari pada signifikan 5% : 2 = 0,025 = 2,5% (uji dua sisi) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-3-1 = 32$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,034, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

3. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk melihat hasil uji F dapat diketahui dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan melihat tingkat signifikan pada tabel ANOVA.

Adapun hipotesisnya yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan pengujian F dengan SPSS, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4107476861 04.034	2	2053738430 52.017	18.314	.000 ^b
1 Residual	3700632516 76.271	33	1121403792 9.584		
Total	7808109377 80.305	35			

a. Dependent Variable: laba bersih

b. Predictors: (Constant), qard, murabahah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($18,314 > 3,28$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara

simultan variabel pembiayaan murabahah dan pinjaman qard berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

4. Uji koefisien kolerasi

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antarvariabel X_1 dan X_2 terhadap Y berskala interval atau berskala rasio yaitu variabel independent (Pembiayaan Murabahah dan Pinjaman Qard) dan variabel dependent (Laba Bersih) dengan bantuan SPSS sebagai berikut

Tabel 4.13
Uji koefisien kolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.506 _a	.256	.234	81802.99048	.256	11.365	1	33	.002

a. Predictors: (Constant), Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Model 1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,506 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara

pembiayaan murabahah terhadap laba bersih memiliki hubungan sedang.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.515 _a	.265	.243	81297.85710	.265	11.918	1	33	.002

a. Predictors: (Constant), Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Model 2

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,515 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara pinjaman qard terhadap laba bersih memiliki hubungan sedang.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.539 _a	.290	.246	81155.64046	.290	6.538	2	32	.004

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Model 3

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,539 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara pembiayaan murabahah dan pinjaman qard terhadap laba bersih memiliki hubungan sedang.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.506 _a	.256	.234	81802.99048	.256	11.365	1	33	.002

a. Predictors: (Constant), Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Model 1

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi R Squer adalah 0,256 atau sekitar 25,6%. Dapat

disimpulkan angka tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki kontribusi dalam menerangkan variasi variabel laba bersih sebesar 25,6% sedangkan sisanya sebesar 74,4% ($100\% - 25,6\% = 74,4\%$) dipengaruhi faktor lain.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.515 _a	.265	.243	81297.85710	.265	11.918	1	33	.002

a. Predictors: (Constant), Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Model 2

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi R Squer adalah 0,265 atau sekitar 26,5%. Dapat disimpulkan angka tersebut menunjukkan bahwa pinjaman qard memiliki kontribusi dalam menerangkan variasi variabel laba bersih sebesar 26,5% sedangkan sisanya sebesar 73,5% ($100\% - 26,5\% = 73,5\%$) dipengaruhi faktor lain.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change
1	.539 _a	.290	.246	81155.64046	.290	6.538	2	32	.004

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Model 3

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi R Squer adalah 0,290 atau sekitar 29%. Dapat disimpulkan angka tersebut menunjukkan bahwapembiayaan murabahah dan pinjaman qard memiliki kontribusi dalam menerangkan variasi variabel laba bersih sebesar 29% sedangkan sisanya sebesar 71% ($100\% - 29\% = 71\%$) dipengaruhi faktor lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pinjaman Qard terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariaah Mandiri secara parsial.

Berdasarkan pengujian parsial, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan murabahah adalah 1.288

sedangkan nilai t_{tabel} didapat tabel distribusi t dicari pada signifikan 5% : 2 = 0,025 = 2,5% (uji dua sisi) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-3-1 = 32$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,034, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

Berdasarkan pengujian parsial, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan murabahah adalah 1.217 sedangkan nilai t_{tabel} didapat tabel distribusi t dicari pada signifikan 5% : 2 = 0,025 = 2,5% (uji dua sisi) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-3-1 = 32$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,034, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pinjaman Qard terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri secara simultan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($18,314 > 3,28$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan murabahah dan pinjaman qard berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

3. Koefisien kolerasi

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,506 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih memiliki hubungan sedang.

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,515 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara pinjaman qard terhadap laba bersih memiliki hubungan sedang.

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,539 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara pembiayaan murabahah

dan pinjaman qard terhadap laba bersih memiliki hubungan sedang.

4. koefisien determinasi

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi R Squer adalah 0,256 atau sekitar 25,6%. Dapat disimpulkan angka tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki kontribusi dalam menerangkan variasi variabel laba bersih sebesar 25,6% sedangkan sisanya sebesar 74,4% ($100\% - 25,6\% = 74,4\%$) dipengaruhi faktor lain.

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi R Squer adalah 0,265 atau sekitar 26,5%. Dapat disimpulkan angka tersebut menunjukkan bahwa pinjaman qard memiliki kontribusi dalam menerangkan variasi variabel laba bersih sebesar 26,5% sedangkan sisanya sebesar 73,5% ($100\% - 26,5\% = 73,5\%$) dipengaruhi faktor lain.

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi R Squer adalah 0,290 atau sekitar 29%. Dapat disimpulkan angka tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pinjaman qard memiliki kontribusi dalam menerangkan

variasi variabel laba bersih sebesar 29% sedangkan sisanya sebesar 71% ($100\% - 29\% = 71\%$) dipengaruhi faktor lain.

